

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks dan apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dan instrumen kunci penelitian itu sendiri.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah bersifat ilmiah, manusia sebagai alat (instrumen), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, data yang dihasilkan bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, dan adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.²

Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan tentang peningkatan kecerdasan IESQ melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an yang berfokus pada intelektual, emosi, dan spiritual maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

² *Ibid.*

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.³

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh penulis karena data yang hendak dikumpulkan adalah tentang Peningkatan Kecerdasan IESQ Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian, yaitu penelitian *survey*, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji peningkatan kecerdasan IESQ melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang tidak diharapkan serta diduga sebelumnya.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.310

⁴ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal. 24

3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya⁵. Karenanya peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal. Peneliti mulai melaksanakan penelitian sejak bulan Desember hingga Januari. Peneliti melakukan observasi di lapangan sebanyak 3-4 kali dalam seminggu.

Dalam kehadiran peneliti secara langsung di lapangan, peneliti akan mengamati proses pembelajaran tahfidzul Qura'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari dan mengumpulkan data-data dalam

⁵ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 117.

menyelesaikan penelitian. Peneliti juga memproses data dengan cepat setelah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati informasi dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh melalui interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber data yang ada di lapangan, yaitu Kiai dan Ustadz/Ustadzah serta beberapa santri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Kecamatan Kedungwaru. Pondok ini merupakan pondok yang terhitung tua di Kabupaten Tulungagung. Letaknya cukup strategis karena berada di kawasan kota dan tidak jauh dari pusat kota. Jika dari kampus IAIN Tulungagung berjarak kurang lebih 5 KM.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi atas dasar kekhasan, keunikan, kemenarikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembaga pesantren tersebut merupakan lembaga pesantren yang termasuk tua di Kabupaten Tulungagung dan merupakan pesantren yang terkenal dengan pesantren Tahfidzul Qur'an.
2. Lembaga pesantren tersebut memiliki metode pembelajaran yang berbeda berbeda dengan lembaga pesantren lain dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

D. Sumber Data

Menurut Margono dalam penelitian kualitatif, lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif mengadakan penelitian pada konteks dari suatu keutuhan sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan intervensi oleh peneliti.⁶ Ada dua jenis data dalam penelitian. Jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis berupa data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berupa keterangan-keterangan langsung dari responden yang berkenaan dengan upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa. Dalam penelitian ini, sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan. Sumber data primer yang diambil oleh peneliti adalah Kiai/Bu Nyai dan Ustadz/Ustadzah. Peneliti menggali dan mengumpulkan informasi sebagai data penelitian dari sumber utama yakni Kiai dan Ustadzah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berasal dari data sekunder yang ada di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mngunsari Tulungagung seperti :

- a. Santri
- b. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah
- c. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah

⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 38

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁸

Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis informasi tertentu juga dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

Bila informasinya mengenai aspek-aspek obyek atau benda-benda mati, maka prosesnya relatif sederhana, dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklasifikasi, mengukur atau menghitung. Tetapi bila prosesnya

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hal.61

⁸ *Ibid*, hal. 203

menyangkut tingkah laku manusia, maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.⁹ Jadi teknik observasi ini lebih dapat dipercaya karena peneliti langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri.

Dalam hal ini, peneliti mengamati situasi dan aktivitas kiai dalam melaksanakan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari. Peneliti mengamati kegiatan mulai dari *sorogan* setelah Shubuh, setoran setelah Dzuhur, dan *sorogan* kedua setelah Ashar hingga *Sema'an* setelah Isya'.

b. Wawancara (Interview)

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Kiai dan Ustadzah di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari untuk mengetahui hal-hal yang terjadi mengenai pembelajaran tahfidzul Qur'an sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa santri yang menghafal al-Qur'an untuk mendapatkan informasi kaitannya hafalan Qur'an yang dapat meningkatkan kecerdasan.

Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti menyiapkan edoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada beberapa informan yang telah ditetapkan.

204 ⁹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional, 1982) hal.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II.* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991) hal.193.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada atau mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, traskrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.¹¹

Dalam pelaksanaannya di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari dokumentasi yang akan dicari peneliti diantaranya data sejarah berdirinya pondok, sarana dan prasarana pondok, serta dokumen lainnya.

Peneliti juga akan mengambil foto kegiatan santri dalam menghafal al-Qur'an mulai dari *deresan*, *setoran*, dan *sema'an* sebagai dokumentasi untuk mendukung penelitian yang dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dimaksud analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentai sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹² Penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. (Suatu Pendekatan dan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hal. 120.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 335

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹³

Peneliti akan merangkum beberapa hal pokok dari informasi dan data yang didapatkan mengenai kegiatan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung dalam kaitannya dengan peningkatan kecerdasan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁴ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Peneliti akan menyajikan data tertulis yang didapatkan mengenai kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung.

c. *Conclision Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian ini, diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa

¹³ *Ibid*, hal. 338

¹⁴ *Ibid*, hal. 341

gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan, maka digunakan teknik pemeriksaan data. Menurut Lexy “Untuk menetapkan keabsahan diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu”.¹⁵

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam data kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi.

Berdasarkan pendapat Lexy tersebut, supaya data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan pada latar penelitian.¹⁶

¹⁵ Moleong, Metodologi Penelitian..., hal.324

¹⁶ *Ibid*, hal.327

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari sampai pengumpulan data tercapai, yang dihitung sejak bulan Desember sampai Januari. Hal ini dilakukan dengan tujuan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁷ Hal ini disebabkan karena perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari 'kebudayaan', dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distori, baik yang berasal dari diri sendiri maupun informan, dan membangun kepercayaan subyek.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber, dan waktu.¹⁹

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menayakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁷ *Bid*, hal. 332

¹⁸ *Ibid*, hal. 330

¹⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian ...*, hal. 372

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Kiai/Bu Nyai, Ustadzah, dan beberapa santri.

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan pada berbagai kesempatan pagi, siang, dan sore hari. Dengan triangulasi waktu, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak.

Dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada triangulasi sumber. Peneliti mencari data yang sama melalui sumber yang berbeda. Peneliti mencari data mengenai kaitan peningkatan kecerdasan melalui hafalan Qur'an melalui sumber dari Kiai/Ustadzah dan dari beberapa santri penghafal al-Qur'an.

3. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁰ Teknik ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh.

Dalam hal ini pengecekan sejawat dilakukan dengan mengajak Kiai dan Ustadz atau juga dosen pembimbing untuk membahas masalah mengenai proses pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan.

²⁰*Ibid*, hal 327

Selain itu, peneliti juga mengadakan diskusi dengan teman-teman, khususnya mereka yang menggunakan pendekatan sama meskipun fokus dan lokasi penelitian berbeda, sehingga diskusi ini bisa memberikan kontribusi untuk memperbaiki penulisan skripsi ini.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti juga mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada pimpinan Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan mendatangi lapangan penelitian dan mulai melakukan pengamatan sejak diizinkan penelitian. Beberapa hal yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran tahfidzul Qur'an, mengamati berbagai kecerdasan yang digambarkan oleh santri penghafal al-Qur'an mulai dari ingatan ataupun kebiasaan sikap dalam sehari-hari, melakukan wawancara dengan Kiai dan Ustadz/Ustadzah untuk memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan.

Selain itu, peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto-foto, rekaman, dan video selama kegiatan berlangsung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data berdasarkan data yang telah diperoleh sehingga peneliti mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam penulisan skripsi. Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Laporan berupa hasil analisa, pengumpulan data dan temuan di lapangan serta lampiran-lampiran yang diperlukan.